

# **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Kelurahan Tembalang Kota Semarang**

Oleh :

Nur Setianingsih, Herbasuki Nurcahyanto, Aufarul Marom

**Departemen Administrasi Publik**

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Jalan Professor Soedarto SH, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang Telpn (024)  
7465407**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program Karang Taruna dalam pendampingan generasi muda di Desa Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program. Teori implementasi kebijakan Ripley dan Franklin digunakan dalam penelitian ini, yang menegaskan bahwa implementasi kebijakan yang berhasil bertumpu pada tiga faktor utama: kepatuhan terhadap kebijakan, pelaksanaan prosedur yang tepat, dan kinerja serta dampak dari tujuan yang diinginkan. Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, dan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Perspektif teoritis temuan dari lapangan meliputi. Tingkat kepatuhan pelaksanaan program berada pada standar yang mengesankan. Meski ada beberapa kendala teknis yang menghambat proses, pelaksanaan program berjalan lancar. Dilihat dari kinerja dan dampak program yang diinginkan, kinerja telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun belum dapat disimpulkan apakah dampak dari pelaksanaan program sudah optimal. Pada akhirnya program Karang Taruna di Kelurahan Tembalang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang dapat dikatakan berhasil meskipun banyak kendala teknis yang menghambat pelaksanaan secara optimal

**Kata Kunci:** Implementasi, Program, Karang Taruna, Pembinaan Remaja.

***Factors Influencing the Implementation of the Youth Organization Program in Youth Development in Tembalang Village, Semarang City***

***ABSTRACT:*** *This thesis aims to determine the implementation of the Karang Taruna program in youth coaching in the Tembalang Subdistrict, Tembalang District, Semarang City and to determine the factors that influence the implementation of the program. This study uses the theory of policy implementation from Ripley and Franklin, where the success of policy implementation is influenced by three aspects, namely the level of compliance, the proper functioning of routines, as well as the performance and impact of the desired fulfillment. . This study used qualitative research methods. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews and observation. The data analysis technique uses a qualitative descriptive technique. Findings in the field from a theoretical perspective include: (1) the level of compliance with program implementation is quite high, (2) the program implementation process is running well even though there are technical obstacles that hinder it, (3) the desired performance and impact of the program, the performance is quite good and has increased but the impact of program implementation has not yet been achieved. Maximally concluded The conclusion is that the implementation of the Karang Taruna program in Tembalang Village, Tembalang District, Semarang City was a success even though there were many technical obstacles so that the implementation was not optimal.*

***Keywords:*** *Implementation, Program, Karang Taruna, Youth Development.*

## **PENDAHULUAN**

Karang Taruna adalah sebuah organisasi kepemudaan ternama yang berfungsi sebagai wadah dengan tujuan untuk membina generasi muda. Sebagai organisasi sosial kemasyarakatan di bidang kesejahteraan sosial, Karang Taruna bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan perannya. Hal ini agar organisasi dapat menghimpun, menggerakkan, dan menyalurkan partisipasi generasi muda untuk pembangunan. Selain tujuan utama Karang Taruna adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi kreatif generasi muda. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyalurkan energi mereka dengan cara yang produktif dan berkontribusi terhadap pembangunan masa depan. Tantangan yang dihadapi oleh generasi muda merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Tantangan-tantangan tersebut dapat menghambat kinerja generasi muda dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai generasi penerus dan landasan kemajuan bangsa.

Kementerian Sosial RI telah mengatur Pokok-pokok Pemberdayaan Karang Taruna melalui penerbitan

Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013, dengan tujuan untuk membina karang taruna sebagai wadah vital bagi tumbuh dan berkembangnya generasi muda yang bertanggung jawab secara sosial, khususnya yang masyarakat pedesaan atau masyarakat adat, dan khususnya di ranah prakarsa kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga bentukan pemerintah, Karang Taruna memiliki rangkaian kegiatan program umum yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan program. Fokus Karang Taruna saat ini adalah menjalankan program-program yang disusun secara sistematis yang ditujukan untuk pemberdayaan pemuda.

Menurut Perda Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2009, Karang Taruna Tembalang di Kota Semarang merupakan lembaga masyarakat yang memerlukan pembinaan dan pendampingan dalam memotivasi dan menggalakkan swadaya di kalangan warga Kelurahan khususnya menysar pemuda dan remaja untuk tujuan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat. Saat ini, program Karang Taruna di Desa Tembalang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang terlihat berjalan di bawah standar yang diharapkan. Banyak organisasi Karang Taruna di daerah itu yang tidak aktif. Mayoritas kelompok Karang Taruna di

seluruh wilayah menghadapi persoalan serupa, bahkan ada yang tidak diketahui masyarakat meski berada di berbagai wilayah Rukun Warga (RW). Setelah beberapa lama tidak beroperasi, Karang Taruna Tembalang Kota Semarang kembali beroperasi pada tahun 2016 dan mulai aktif berpartisipasi dalam berbagai acara dan inisiatif.

Sesuai pedoman PERMENSOS Nomor 23 Tahun 2013, Pemberdayaan Karang Taruna dilaksanakan di Kelurahan Tembalang Kota Semarang. Karang Taruna di daerah tergolong organisasi yang “berkembang” sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 huruf (a), artinya memiliki struktur dan kepengurusan yang formal, namun kegiatannya tetap sederhana dan bersifat rekreatif, tidak memiliki program yang terarah. Meski telah ditetapkan, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih dalam terhadap pelaksanaan program Karang Taruna di Desa Tembalang Kota Semarang. Penting untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada generasi muda agar dapat memanfaatkan waktunya secara efektif. Hal ini akan mengarah pada pengembangan generasi yang mewujudkan ketahanan, kecakapan,

moralitas, amanah, akuntabilitas dan keandalan di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara, serta kepedulian terhadap lingkungannya.

## **MATERI DAN METODE**

Materi yang digunakan dalam penelitian adalah pelaksanaan Program Karang Taruna dalam pembinaan kepemudaan di Desa Tembalang yang terletak di Kecamatan Tembalang, Semarang dipilihnya Kelurahan tersebut sebagai tempat penelitian karena hanya di Kelurahan tersebut yang Karang Tarunanya aktif pada saat ini. Penelitian ini terutama mengandalkan data yang diperoleh dari pimpinan dan pengurus organisasi kepemudaan. Informan akan diwawancarai secara mendalam sebagai bagian dari metode penelitian deskriptif kualitatif.

Unit analisis penelitian ini adalah organisasi dalam hal ini organisasi tersebut adalah Karang Taruna Kelurahan Tembalang, Kecamatan Tembalang, Semarang. Unit observasinya adalah Ketua Karang Taruna, Lurah Tembalang dan Ketua LPMK Tembalang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informan penelitian. Untuk memilih informan tersebut, peneliti menggunakan metode yang disebut purposive sampling. Teknik ini melibatkan pertimbangan yang

disengaja dari faktor-faktor spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, sebagai lawan dari proses pemilihan secara acak. Informan yang termasuk dalam penelitian ini adalah Ketua Karang Taruna Kelurahan Tembalang, Pengurus Karang Taruna Kelurahan Tembalang, dan Lurah Kelurahan Tembalang.

Data yang akan dikumpulkan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori tergantung pada sifatnya kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, sumber data juga berperan dalam klasifikasi, dengan data primer dan sekunder menjadi dua pilihan. Data primer dikumpulkan langsung dari subyek atau informan penelitian, dan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara. Di sisi lain, data sekunder dikumpulkan dari dokumen yang relevan dan sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian. Kedua jenis data tersebut diperlukan untuk penyelesaian masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara khusus peneliti meneliti pelaksanaan Program Karang Taruna dalam konteks pembinaan kepemudaan di Desa Tembalang Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Sebagai bagian dari warga RW 04 Kelurahan Tembalang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih lanjut karena berbagai fenomena tersebut di atas, yang akan diuraikan lebih detail di bawah ini.

1. Pelaksanaan kegiatan yang belum terjadwal secara sistematis dan rutin  
Langkah awal penerapan program kerja tampaknya menjadi yang paling bermasalah. Hal ini disebabkan belum adanya rencana kegiatan yang terlihat dari Karang Taruna, yang mengakibatkan minimnya kegiatan yang dilaksanakan. Peneliti telah menyusun daftar masalah yang terkait dengan situasi ini, yang dapat ditemukan pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1. Permasalahan Aspek Program Kegiatan**

No.	Permasalahan	Keterangan
1	Pelaksanaan program kegiatan	Tidak banyak terlihat pelaksanaan Kegiatan
2	Frekuensi pelaksanaan kegiatan	Belum terjadwal secara sistematis, masih dilakukan secara acak berdasarkan kondisi pada masyarakat
3	Rancangan kegiatan untuk jangka panjang	Belum tersusun

*Sumber: diolah penulis dari data Karang Taruna*

2. Struktur organisasi dan keanggotaan yang kurang tersusun

Setelah melihat penyebab keterlambatan program Karang Taruna di Desa Tembalang, peneliti melihat struktur organisasi dan keanggotaan sebagai masalah yang

mungkin terjadi. Transformasi struktur keanggotaan baru-baru ini telah menghasilkan tim manajemen baru untuk organisasi Karang Taruna. Tabel 1.2 menampilkan tantangan yang muncul di area ini

**Tabel 1.2. Permasalahan Aspek Struktur Organisasi**

No.	Permasalahan	Keterangan
1	Struktur organisasi	Baru terbentuk
2	Kepengurusan anggota	Belum memiliki anggota tetap, anggota masih sebatas pada jabatan kepengurusan saja

*Sumber: diolah penulis dari data Karang Taruna*

Tabel yang disajikan di atas mengungkapkan bahwa ada dua masalah signifikan yang mengganggu pelaksanaan program Karang Taruna karena struktur organisasinya. Masalah pertama berkaitan dengan struktur itu sendiri, yang menurut pengamatan peneliti baru-baru ini mengalami perubahan. Hal ini menyebabkan struktur tidak stabil

yang rentan terhadap kurangnya koordinasi antar pengurus. Peneliti memperoleh data awal dari lapangan dan menemukan bahwa struktur organisasi Karang Taruna di Desa Tembalang mengalami masalah manajemen sebelum terjadi perubahan. Manajemen tidak memiliki tanggung jawab yang diperlukan untuk menjalankan program secara efisien.

Akibatnya, pelaksanaan program Karang Taruna di Desa Tembalang tidak sesukses yang diharapkan. Permasalahan tersebut menghambat pelaksanaan program dan menjadi salah satu penyebab belum sepenuhnya dilaksanakan di Kelurahan Tembalang Kota Semarang.

3. Belum maksimalnya pengawasan dari kinerja Karang Taruna

Peneliti telah mengidentifikasi masalah terakhir dengan pengawasan yang diberikan oleh pihak terafiliasi selama kegiatan Karang Taruna. Masalah ini diuraikan pada Tabel 3, yang menguraikan masalah yang dapat diamati.

**Tabel 1.3. Permasalahan Aspek Pengawasan**

No.	Permasalahan	Keterangan
1	Pengawasan kegiatan	Kurang intensif
2	Pembinaan terhadap organisasi	Tidak dilaksanakan
3	Frekuensi pelaksanaan pembinaan	Tidak pernah dilaksanakan

*Sumber: diolah penulis dari data Karang Taruna*

Masalah utama yang menghambat efektifitas program Karang Taruna adalah masalah pengawasan yang merupakan tantangan mendasar yang perlu diatasi. Permasalahan seperti ini dikarenakan pihak-pihak terkait seperti lembaga pemberdayaan masyarakat Kelurahan seakan tidak memberikan pengawasan dan pembinaan yang intensif terkait pelaksanaan program Karang Taruna. Padahal Karang Taruna dapat menjalankan kegiatan dalam memberdayakan pemuda dan remaja di lingkungan wilayah Kelurahan, perlu adanya pengawasan sehingga pelaksanaan kegiatannya akan sesuai dengan apa yang diharapkan, begitupun dengan kegiatan pembinaan. Pembinaan juga seharusnya dilakukan

secara rutin agar pengurus dan anggota Karang Taruna dapat selalu menjalankan program dengan baik serta mampu untuk terus berkembang ke arah lebih baik kedepannya. Permasalahan-permasalahan seperti di atas terlihat secara keseluruhan bahwa dalam sistem internal maupun eksternal organisasi Karang Taruna sendiri belum berjalan maksimal. Hal ini secara langsung mengakibatkan pembinaan masyarakat khususnya untuk para pemuda dan remaja dalam masyarakat tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Generasi muda sering dikritik karena tidak menggunakan waktu dan kemampuannya secara produktif. Alih-alih menyalurkan bakat mereka untuk pengejaran yang bermanfaat, mereka cenderung terlibat

dalam aktivitas yang tidak produktif dan mengarahkan mereka ke hasil yang tidak menguntungkan. Penting untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada generasi muda agar dapat memanfaatkan waktunya secara efektif. Hal ini akan mengarah pada pengembangan generasi yang mewujudkan ketahanan, kecakapan, moralitas, amanah, akuntabilitas dan keandalan di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara, serta kepedulian terhadap lingkungannya. Sayangnya, hal tersebut belum tercapai secara optimal karena Karang Taruna merasa kekurangan dalam menjalankan tugasnya

Dalam melaksanakan tiap-tiap kegiatan, Karang Taruna diberdayakan oleh beberapa pihak, Sesuai Pasal 27 Permensos Nomor 23 Tahun 2013, pendamping Karang Taruna merupakan

salah satu prakarsa yang ditujukan untuk pemberdayaan organisasi. Dalam struktur hierarkisnya Karang Taruna Kelurahan Tembalang memiliki beberapa pihak yang memberikan pendamping dalam setiap pengawasan dan memberikan evaluasi terkait pelaksanaan program, namun pihak-pihak pendamping Karang Taruna memiliki kedudukan yang setara dengan Karang Taruna tidak memiliki wewenang untuk ikut campur dalam urusan internal Karang Taruna. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya, Karang Taruna tentunya memerlukan fasilitas penunjang demi kelancaran pelaksanaan kegiatannya. Dari data yang didapatkan penulis di lapangan, Karang Taruna Kelurahan Tembalang mendapatkan beberapa bantuan fasilitas dalam bentuk materil.

***Tabel 1.4 Fasilitas Penunjang Karang Taruna Bamaskta Tembalang***

<b>Bentuk</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Material	Ruang sekertariat	Disediakan ruang untuk kepengurusan administrasi Karang Taruna BRAMASKTA
	Printer	Disediakan printer guna adminstrasi
	Sound	Disediakan sound system guna kelancaran kegiatan

Non material	Mediasi	Pengarahan dan pelimpahan wewenang untuk pelaksanaan kegiatan serta izin dalam proposal permintaan dana untuk pelaksanaan kegiatan Karang Taruna
--------------	---------	--

Sumber: diolah penulis dari data Karang Taruna

Implementasi program Karang Taruna di Kelurahan Tembalang terdapat agenda kegiatan guna mencapai tujuan dari dilaksanakannya program Karang Taruna. Adapun beberapa pelaksanaan

program kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna BRAMASKTA sepanjang tahun 2022. Adapun kegiatan program-program kegiatan yang sudah terlaksana dapat dilihat pada Tabel 1.5.

**Tabel 1.5 Agenda kegiatan Karang Taruna BRAMASKTA**

No.	Kegiatan
1.	<b>Turnamen futsal remaja tingkat RW Kelurahan Tembalang</b> Turnamen tersebut merupakan teropi tetap, uang pembinaan dan teropi bergilir lurah cup yang dilakukan di lap Reham Futsal. Turnamen ini diadakan pada tanggal 17 Agustus 2022 dimana dibuka langsung dengan lurah Tembalang bapak Maryono, S.H, M.M.
2.	<b>Pembuatan dan pembagian kalender pergantian tahun 2021</b> Kegiatan ini dilaksanakan atas kejasamanya bidang wirausaha Karang Taruna untuk mendukung kas dari Karang Taruna
3.	<b>Bakti sosial berupa kegiatan pemasangan bendera dan pengecatan jalan dalam penyambutan hari kemerdekaan</b> Kegiatan dilakukan pada setiap anggota dan pengurus Karang Taruna BRAMASKTA dalam menyambut hari kemerdekaan
4.	<b>Pelatihan UMKM dan bank sampah</b> kegiatan pelatihan tersebut di hadirkan untuk menambah potensi dan wawasan dari anggota Karang Taruna guna meningkatkan perekonomian Karang Taruna

5.	<b>Gotong royong kebersihan lingkungan</b> Karang Taruna Kelurahan Tembalang juga mendukung program lurah Tembalang bapak Maryono, S.H, M.M. di dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan beserta staf kelurahan dan lembaga terbentuk di Kelurahan Tembalang (LPMK dan PKRT).
6.	<b>Pemotongan hewan qurban</b> Kegiatan hewan qurban diselenggarakan dalam rangka memperingati hari raya idul adha, dimana Karang Taruna membantu pemotongan dan retribusi hewan qurban ke masyarakat

*Sumber: diolah penulis dari data Karang Taruna*

Karang Taruna memperoleh pendanaan baik dari anggaran pendapatan tunai bulanan maupun sumber pendanaan yang sah sebagaimana diamanatkan undang-undang. Selain itu, mereka menerima dana dari bantuan masyarakat dan usaha yang dimiliki oleh Karang Taruna atau tidak melanggar peraturan pemerintah. Adapun dalam pelaksanaan kegiatannya, Karang Taruna BRAMASKTA Kelurahan Tembalang mengajukan proposal dan kerjasama dari beberapa perusahaan agar dapat mendukung pelaksanaan kegiatan

Karang Taruna BRAMASKTA.

Berdasarkan Permensos Nomer 23 Tahun 2013, sarana dan prasarana merupakan perlengkapan kesekretariatan untuk mendukung kelancaran kegiatan Karang Taruna serta mendukung pendukung operasional guna memperlancar kegiatan Karang Taruna. Karang Taruna BRAMASKTA memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan administrasi sehari-harinya. Berikut data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.6.

***Tabel 1.6 Sarana dan prasarana Karang Taruna BRAMASKTA Kelurahan Tembalang***

<b>Bentuk</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Sarana operasional	Ruang sekretariatan Karang Taruna	Disediakan ruangan untuk kepengurusan administrasi di kantor kelurahan
Perlengkapan kesekretariatan	Printer	1 unit printer dengan kondisi cukup baik
	Sound+mic	1 unit sound untuk perlengkapan kegiatan Karang Taruna

*Sumber: diolah penulis dari data Karang Taruna*

Pemilihan Desa Karang Taruna BRAMASKTA Tembalang dilakukan melalui proses musyawarah dan kesepakatan warga Karang Taruna. Penduduk Karang Taruna terdiri dari individu-individu yang berusia antara 13 sampai 45 tahun yang tergabung dalam komunitasnya masing-masing yang bertempat di desa atau kecamatan.

Beberapa kegiatan telah dilakukan selama tahun 2022 untuk melaksanakan program Karang Taruna. Kegiatan tersebut dikategorikan dan dilaksanakan oleh BRAMASKTA Karang Taruna di Desa Tembalang. Data pelaksanaan kegiatan Karang Taruna dapat dilihat pada Tabel 1.7.

***Tabel 1.7 Pelaksanaan Kegiatan Karang Taruna BRAMASKTA Kelurahan Tembalang Berdasarkan Pembagian Seksi Kegiatan***

No.	Bagian	Kegiatan Terlaksana
1.	Pendidikan dan pelatihan	- Megadakan pelatihan untuk anggota dan pengurus - Kaderisasi pengurus BRAMASKTA Kelurahan Tembalang
2.	Kewirausahaan	- Usaha bersama penjualan bakaran, kaos, dan kalender
3.	Agama dan Bimtal	- Membentuk IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) - Menyelenggarakan TPA bersama
4.	Sosial	- Ikut kegiatan gotong royong - Kegiatan peringatan Kemerdekaan Indonesia - Pemotongan hewan qurban
5.	Seni dan Budaya	- Menyelenggarakan acara pentas seni - Pengembangan dan nguri budaya di kampung tematik
6.	Olah Raga	- Mengadakan perlombaan turnamen - Kegiatan rutin futsal dan bulutangkis

*Sumber: diolah penulis dari data Karang Taruna*

Dari data di atas dapat dilihat jika pelaksanaan kegiatan Karang Taruna BRAMASKTA Kelurahan Tembalang tiap seksinya sudah dilakukan sesuai dengan susunan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Program Karang Taruna merupakan suatu bentuk kebijakan pemerintah yang dalam penelitiannya

diimplementasi di Kelurahan Tembalang, Melalui kegiatan kerja yang dilakukan Karang Taruna, para pemuda dan remaja di wilayah Kelurahan Tembalang mulai memiliki kegiatan-kegiatan rutin yang dapat diikuti setiap minggunya.

Pembinaan Karang Taruna dilakukan oleh beberapa pihak yang

dijalankan oleh Lurah setempat selaku pembina umum di Karang Taruna di tingkat kelurahan sesuai dengan yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2023. Pembinaan umum sendiri bertugas melakukan pembinaan terkait program kegiatan Karang Taruna Kelurahan. Mengukuhkan Karang Taruna Kelurahan dan memfasilitasi setiap kegiatan Karang Taruna di Kelurahan. Selain pembinaan yang dilakukan oleh pihak-pihak berwenang kepada Karang Taruna, Karang Taruna juga melakukan pembinaan terhadap pemuda dan remaja sebagaimana menjadi tujuan dari diadakannya program Karang Taruna. Pembinaan yang dilakukan Karang Taruna bertujuan untuk memberdayakan pemuda dan remaja, meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan serta kesadaran sosial pemuda dan remaja untuk lebih tanggap dan aktif terhadap berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan mereka.

Dari data observasi penulis dan wawancara yang dilakukan kepada informan penulias, Karang Taruna Kelurahan Tembalang sudah mendapatkan pembinaan seperti yang dimaksud dalam Permensos Nomor 23 Tahun 2013. Sejauh ini dalam pelaksanaan program Karang Taruna kembali di Kelurahan Tembalang

sepanjang tahun 2021, baik pihak-pihak berwenang maupun dari Karang Taruna sendiri telah melakukan beberapa kegiatan dalam pembinaan. Dari data yang diperoleh jika pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan pembinaan baik kepada Karang Taruna maupun yang dilakukan oleh Karang Taruna sudah dilaksanakan, walaupun menurut penulis belum cukup maksimal. Metode pembinaan yang dilaksanakan kepada Karang Taruna umumnya berupa bimbingan teknik keorganisasian umum yang melaksanakan bimbingan hanya untuk memberikan pengarahan terkait pelaksanaan program-program Karang Taruna. Frekuensi dilaksanakannya bimbingan teknik tersebut juga belum terlalu rutin mengingat baru aktifnya kembali Karang Taruna Kelurahan Tembalang terhitung dari sejak 2016, Karang Taruna masih berkuat dengan penyelesaian masalah internal seperti kepengurusan dan penyusunan program kerja kedepannya.

Dalam melakukan tiap-tiap kegiatannya, Karang Taruna diberdayakan oleh beberapa pihak, salah satunya adalah pendamping Karang Taruna sebagaimana yang dijelaskan. Pasal 27 Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun tentang Pemberdayaan Karang Taruna dengan konsep swasembada sesuai BPKB Jatim. Bantuan berkaitan

dengan kegiatan yang melibatkan pengembangan keterampilan, membangun tim, dan mencapai penguasaan dan kontrol. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 30, Majelis Pertimbangan Karang Taruna terdiri dari Tenaga Kesejahteraan Sosial, Tenaga Sosial Profesional, dan Tokoh Masyarakat yang semuanya dikategorikan sebagai pendamping pemuda. Fungsi dan tugas dari Pendamping Karang Taruna yaitu untuk memberikan pengawasan bersama-sama dengan pembinaan umum, serta mengevaluasi dan memberikan masukan-masukan dalam tiap-tiap pelaksanaan kegiatan karang taruna, baik yang sedang dijalankan maupun yang sudah terlaksana. Dalam struktur hierarkisnya Karang Taruna Kelurahan Tembalang memiliki berapa pihak yang memberikan pendamping dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Meskipun tugasnya memberikan pengawasan dan memberikan evaluasi terkait pelaksanaan program, namun pihak-pihak pendamping karang taruna memiliki kedudukan yang setara dengan karang taruna serta tidak memiliki wewenang untuk ikut campur dalam urusan internal karang taruna. Berdasarkan wawancara penulis, sejauh ini pendampingan oleh pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan

program karang taruna sepanjang tahun 2015 memang hanya memberikan pengarahan dan pengawasan terkait kinerja karang taruna di tahun 2015.

Dalam melakukan kegiatan sehari-harinya, karang taruna tentunya memerlukan fasilitas penunjang demi kelancaran pelaksanaan kegiatannya tersebut. Struktur pendukung ini dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk aset berwujud dan tidak berwujud. Fasilitas penunjang dalam bentuk material bisa dalam bentuk perlengkapan maupun peralatan kegiatan-kegiatan sehari-hari karang taruna demi menunjang tugas administrasi karang taruna. Fasilitas dalam bentuk non-material dapat berupa support untuk kegiatan-kegiatan karang taruna seperti kegiatan kemitran antar karang taruna maupun dengan pihak-pihak lainnya. Dari data yang di peroleh penulis, karang taruna Kelurahan Tembalang sudah mendapatkan fasilitas penunjang, baik dalam bentuk material maupun non material. Fasilitas tersebut sejauh ini diberikan oleh pembina umum karang taruna Kelurahan Tembalang dalam bentuk bantuan dan hibah oleh Lurah Tembalang. Fasilitas dalam bentuk non-material digunakan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan kerja sehari-hari karang taruna dan yang berupa kegiatan

administrasi seperti pencatatan dan print laporan hasil kegiatan. Peminjaman ruangan sekretariat dan printer diberikan atas izin Lurah karena ruangan dan printer berada pada ruangan, kantor Kelurahan Tembalang. Fasilitas non materil berupa mediasi terkait dukungan serta perizinan dari Lurah Tembalang dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan karang taruna. Perizinan yang diberikan berupa izin pegajian dana kepada perusahaan-perusahaan yang berdiri di wilayah Kelurahan Tembalang agar dapat memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan karang taruna.

Dengan adanya izin tersebut bertujuan agar setiap kegiatan karang taruna memiliki payung hukum dan pertanggung jawaban yang jelas. Fasilitas lainnya berupa *support* untuk kegiatan kemitraan karang taruna Kelurahan Tembalang dengan karang taruna di wilayah lain maupun pendamping dalam rapat koordinasi wilayah di tingkat Kecamatan maupun tingkat kota.

Dalam pelaksanaan suatu kebijakan, tentunya terdapat rencana kegiatan kerja guna mencapai tujuan dari dibentuknya kebijakan tersebut. Tidak terkecuali untuk suatu program yang merupakan tindakan operasional dari suatu kebijakan. Di dalamnya tentunya ada agenda kegiatan yang menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan kerja untuk mencapai tujuan dari implementasi program tersebut. Agenda kegiatan tersebut perlu dilaksanakan agar fungsi dari kebijakan yang dibawa dalam program dapat terlaksana dengan baik untuk tujuan dari adanya kebijakan. Dalam implementasi program karang taruna di Kelurahan Tembalang tentu saja terdapat agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna Kelurahan Tembalang dirancang dan sumber daya manusianya. Jika dilihat dari potensi yang terdapat di Kelurahan Tembalang, banyak terdapat perkantoran,

pemondokan, mahasiswa, sarana olahraga dan usaha kreatif. Melihat potensi tersebut Karang Taruna Tembalang merancang dan melaksanakan agenda kegiatan kerja yang bertujuan mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi generasi muda melalui kegiatan yang berkaitan dengan keolahragaan, pembentukan kelompok usaha bersama, serta membantu dan mengawal program yang berhubungan dengan kerjasama sosial dan keagamaan.

Dalam implementasi program Karang Taruna di Kelurahan Tembalang, seperti yang telah dijelaskan pada indikator sebelumnya, Karang Taruna memiliki agenda kegiatan. Agenda kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dan tentunya memiliki orang-orang yang menjadi pelaksana dari kegiatan tersebut. Untuk melaksanakan kegiatan yang ada, Karang Taruna Kelurahan Tembalang, telah menyusun struktur kepengurusan ke dalam seksi-seksi sesuai dengan fokus permasalahan yang ada di lapangan. Tiap-tiap seksi memiliki agenda kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan fokus dari spesialisasi pembagian tugas masing-masing. Nantinya setiap seksi akan mengurus dan menjalankan agenda masing-masing. Adapun di dalam setiap seksi, terdapat koordinator bagian yang tugasnya

bertanggung jawab akan pelaksanaan agenda kegiatan Karang Taruna per seksi bagian yang sudah ditetapkan sebelumnya. Koordinator bagian setiap seksi dipilih melalui aklamasi secara langsung dalam rapat kepengurusan Karang Taruna sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing individu pengurus Karang Taruna. Hal tersebut dimanfaatkan agar dalam menjalankan agenda kegiatan bagiannya, pengurus yang bertanggung jawab menjadi koordinator kegiatan akan mampu melaksanakan tugas yang diberikan secara maksimal.

Sesuai pedoman yang digariskan oleh Menteri Sosial dalam Nomor 23 Tahun 2013, organisasi kepemudaan berhak mendapatkan pendanaan baik dari APBD Kota Semarang atau sumber pendanaan yang diakui secara hukum, mengikuti ketentuan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Pendanaan yang berasal dari anggaran pendapatan belanja daerah Kota Semarang didapatkan dengan metode pengajuan proposal pendanaan dari Karang Taruna Kelurahan setempat kepada Dinas Sosial di tingkat Kota. Selain dari dana bantuan Dinas Sosial tersebut, Karang Taruna berpeluang mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai sumber pendanaan sebagaimana diamanatkan

oleh ketentuan perundang-undangan. Sumber dana tersebut terdiri dari: iuran anggota karang taruna, usaha karang taruna yang diperoleh secara sah, Masyarakat dapat menawarkan bantuan yang tidak mengikat, dan bisnis juga dapat memberikan dukungan selama sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam implementasi program karang taruna di Kelurahan Tembalang, berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, karang taruna Kelurahan Tembalang sebenarnya memiliki dan mendapatkan pendanaan khusus yang diberikan oleh Dinas Sosial untuk tiap-tiap karang taruna tingkat kelurahan. Dana tersebut diperoleh setelah diajukan proposal permintaan bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan kepada Dinas Sosial. Permintaan pendanaan dari Dinas Sosial yang dikeluarkan dalam satu tahun satu kali, baru bisa dikeluarkan di tahun kedepannya pada tahun 2023, dikarenakan pada sebelumnya di tahun 2022 juga sudah mendapatkan pendanaan dari Dinas Sosial. Untuk menyalakan hal tersebut, dalam menjalankan kegiatannya karang taruna Kelurahan Tembalang mengandalkan pendanaan yang berasal dari sumber lain yaitu dana bantuan melalui pengajuan proposal kerjasama dari beberapa perusahaan yang ada di

Kota Semarang. Adapun dalam beberapa kali melaksanakan kegiatannya, karang taruna Kelurahan Tembalang, mengenal *sponsorship* dari beberapa perusahaan, agar dapat mendukung pelaksanaan kegiatan mereka.

Berdasarkan Permensos Nomor 23 Tahun 2013, sarana dan prasarana antara lain berupa perlengkapan sekretariat karang taruna yang meliputi peralatan dan tempat sekretariat untuk mendukung kelancaran karang taruna. Dalam pelaksanaan kegiatannya selama ini, karang taruna Kelurahan Tembalang memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan administrasi sehari-harinya.

Dari data observasi penulis pada karang taruna Kelurahan Tembalang, sudah ada rancangan agenda kegiatan yang akan dilaksanakan oleh karang taruna untuk kedepannya. Dalam rancangan agenda kegiatan tersebut telah disusun rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh karang taruna Kelurahan Tembalang berikut pembagian tugas kegiatan menurut seksi- seksi kegiatan. Rancangan agenda kegiatan tersebut dibagi per seksi-seksi kegiatan agar nantinya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di lapangan. Agar dapat menjalankan kegiatannya secara efektif,

organisasi kepemudaan memerlukan struktur manajemen yang terdefinisi dengan baik. Mulai tahun 2016, Karang Taruna Desa Tembalang yang bertugas melaksanakan program Karang Taruna kembali aktif dan mulai membentuk struktur kepengurusan baru. Hal ini membuat kepengurusan Karang Taruna Desa Tembalang dapat berfungsi kembali. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013, pengurus organisasi kepemudaan dipilih melalui musyawarah dan mufakat di antara anggota organisasi. Dalam kasus Desa Tembalang, warga Karang Taruna yang berusia antara 13 sampai 45 tahun dianggap sebagai anggota masyarakat, sehingga wajib bagi pengurus RT/RW di wilayah tersebut. Setelah melalui serangkaian musyawarah, dibentuklah susunan kepengurusan baru dan disahkan melalui surat keputusan yang dikeluarkan oleh Lurah Tembalang. SK bernomor 4/KPTS/2016 itu berisi tentang pelantikan pengurus kepemudaan dan pematangan struktur kepengurusan Karang Taruna Desa Tembalang.

Dampak implementasi program Karang Taruna di Kelurahan Tembalang belum memberikan dampak yang cukup signifikan terkait peningkatan ketrampilan dan karakter pemuda. Hal tersebut jika dilihat berdasarkan

pembahasan indikator-indikator sebelumnya, dapat diambil kesimpulan jika pelaksanaan program Karang Taruna saat ini belum berfokus untuk memberikan dampak peningkatan ketrampilan dan karakter pemuda. Hal tersebut disebabkan karena masih adanya kendala-kendala internal dalam pelaksanaan program Karang Taruna sendiri saat ini, contohnya masalah pendanaan dan sarana prasarana yang belum mencukupi untuk dapat merancang agenda kegiatan kerja yang dapat berfokus dalam meningkatkan keterampilan dan karakter remaja.

Dalam pelaksanaan agenda kegiatan, anggota Karang Taruna harus menyadari perannya dalam memberikan kontribusi bagi keberhasilan kegiatan tersebut. Namun demikian, masih ada anggota kader muda yang belum menjalankan tugasnya secara efektif. Kekurangan anggota Karang Taruna di lembaga kelurahan ini mengganggu kemampuan lembaga untuk bernegosiasi dengan pembuat kebijakan. Untuk menumbuhkan keterampilan yang diperlukan untuk konsolidasi pemuda, sangat penting untuk membentuk kelompok pemuda yang kuat dan terarah. Konsolidasi akan berjalan efektif dan langgeng ketika anggota dan penerus memandang rasa memiliki Karang

Taruna sebagai tanggung jawab sosial. Keadaan ini menimbulkan rasa urgensi bagi organisasi kepemudaan. Hasil logisnya adalah berbagai kegiatan akan dilaksanakan dengan komitmen dan akuntabilitas yang tinggi. Sementara itu, pada kenyataannya beberapa faktor pengurus karang taruna masih belum memiliki jiwa sosial yang tertanam dalam dirinya sehingga dalam menjalankan tugasnya tersebut.

Seharusnya dalam pelaksanaan agenda kegiatan yang berkaitan dengan program, tiap-tiap kader anggota pengurus karang taruna dapat lebih aktif berpartisipasi, sebab jika dalam pelaksanaan saja dari pihak pengurus banyak yang kurang memahami tugas mereka dan tidak aktif, maka masyarakat pun akan berfikir dua kali untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna. Selanjutnya, masih minimnya pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada kader pengurus oleh pihak-pihak yang berwenang di tingkat Kelurahan. Mengakibatkan terbatasnya ruang kreasi kader pengurus karang taruna Kelurahan Tembalang dalam menciptakan terobosan-terobosan baru menarik minat pemuda dan remaja untuk aktif berpartisipasi kedalam karang taruna. Hal tersebut dikarenakan pola pikir beberapa kader pengurus yang masih jurang terbuka

meyebabkan perlunya pembinaan dan pengarahan yang lebih intens sehingga dapat membangkitkan kesadaran mereka untuk lebih peduli dan berkomitmen kepada karang taruna, sehingga untuk kedepannya dalam melaksanakan kegiatan, para kader akan berpartisipasi secara sadar dan sepenuhnya untuk bersama-sama memajukan karang taruna demi membina pemuda dan remaja ke arah yang lebih baik.

Sesuai pengamatan lapangan penulis, organisasi pemuda memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Namun, sumber daya yang tersedia untuk organisasi pemuda masih sangat terbatas. Dalam pelaksanaan kegiatan kepemudaan di Desa Tembalang, hampir semua sumber daya yang ada tidak mampu mencapai hasil yang optimal untuk pelaksanaan program tersebut. Sumber daya yang belum ada peganggaran khususnya, dalam pelaksanaan menyebabkan karang taruna sedikit kesulitan dalam mendanai setiap kegiatan kerja yang mereka laksanakan. Dalam pelaksanaannya sebenarnya karang taruna dapat mengajukan proposal permintaan dana kepada Dinas Sosial, yang nantinya dana yang dicarikan dapat dipergunakan untuk memenuhi anggaran pelaksanaan kegiatan maupun kebutuhan

sarana dan prasarana karang taruna. Akan tetapi mengingat baru terbentuknya kembali karang taruna di Kelurahan Tembalang, membuat proposal pengajuan dana bantuan untuk tahun anggaran 2022 sedikit terhambat dan menyebabkan pencairan dana bantuannya pun tertunda hingga tahun anggaran selanjutnya, oleh karena itu, praktis karang taruna tidak memiliki anggaran dalam melaksanakan agenda kegiatan yang sudah direncanakan. Namun hal tersebut dapat ditutupi oleh dana-dana bantuan dari donatur meskipun jumlahnya tidak terlalu besar tetapi dapat mencakup untuk pelaksanaan agenda kegiatan kerja tersebut, walaupun dalam pelaksanaannya seringkali terlambat karena harus menunggu pencairan dana dari donatur terlebih dahulu.

Selanjutnya berkaitan sumber daya manusia yang ada, seperti yang sudah dijelaskan oleh penulis di atas, dengan keadaan kepengurusan karang taruna yang baru terbentuk, praktis program kegiatan masih cukup terbatas. Hal tersebut juga diperburuk dengan faktor disposisi dari berbagai kader yang mengakibatkan tidak berjalannya beberapa agenda kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun dengan kader pengurus yang ada dan yang siap untuk melaksanakan kegiatan, tentunya

megakibatkan tidak maksimalnya pelaksanaan kegiatan rangkap tugas untuk kader pengurus yang siap saja. Hal tersebut menyebabkan dalam pelaksanaan seringkali tidak memiliki progress yang cukup signifikan karena kader yang ada mustahil merangkap dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian penganggaran dana yang belum teralokasi secara khusus dan jumlah kader pengurus yang terbatas dan sangat menghambat keberhasilan implementasi program karang taruna.

Program Karang Taruna dilaksanakan di Desa Tembalang dengan sangat sukses, terutama dalam mengkomunikasikan kebijakan secara efektif kepada khalayak yang dituju. Terbukti dengan sambutan positif dari sosialisasi program tersebut kepada masyarakat, Karang Taruna Desa Tembalang menjadi terkenal di lingkungan desa. Selanjutnya, tingkat keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan Karang Taruna menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi komunikasi konten program melalui proses sosialisasi ini.

Hambatan ini termasuk kurangnya sumber daya dan disposisi mereka yang terlibat. Sebaliknya, ada dua faktor yang mendukung realisasi program ini: komunikasi yang efektif dan struktur birokrasi yang ramping.

Komunikasi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pesan kebijakan disampaikan secara efisien. Selain itu, struktur birokrasi yang disederhanakan memungkinkan

Pelaksanaan program Karang Taruna di Desa Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang berjalan dengan lancar meskipun terdapat hambatan dan beberapa kendala teknis, sehingga pelaksanaannya tidak dapat maksimal dengan tiga hal tersebut. pemersin dimensi seperti yang terlihat:

- a. Meski belum optimal, pelaksanaan program secara legal sehat dan berdasarkan tiga indikator kunci, menghasilkan tingkat pencapaian implementasi yang tinggi.
- b. Meski menghadapi berbagai kendala teknis dan sarana dan prasarana yang kurang dimanfaatkan, operasional program berjalan lancar sesuai rutinitasnya.
- c. Kinerja dan dampak program yang diharapkan, output meningkat, namun dampak pelaksanaan program belum optimal karena masih kurangnya kegiatan pembinaan pemuda di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Dari hasil survei lapangan, dengan menggunakan analisis teoritis implementasi kebijakan George C.

penyelesaian prosedur administrasi dengan mudah, yang mengarah pada peningkatan fleksibilitas dalam kegiatan organisasi dan pengawasan langsung.

## **KESIMPULAN**

Edward, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program kepemudaan di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang antara lain: Hambatan pelaksanaan program Kelurahan Tembalang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang menggunakan sarana dan prasarana. Dan faktor pendukung rencana tersebut adalah komunikasi dan struktur birokrasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustino, L. 2006. Kebijakan Publik, Cetakan ke Tiga. Jakarta: Suara Bebas.

Alfatih, A. 2010. Implementasi Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat (Kajian Pada Implementasi Program Kemitraan dalam Rangka Memberdayakan Usaha Kecil). Bandung, UNPAD PRESS

Darmadi, Damai dan Sukidin. 2009.

Administrasi Publik. Yogyakarta:

LaksBang PRESSindo. Direktorat

Kesejahteraan Anak dan Remaja. 1978.

Buku Pedoman Kegiatan KarangTaruna

Jakarta Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial

Hamdi, M. 2013. Kebijakan Publik:

- Proses, Analisis, dan Partisipasi. Bogor: Ghalia Indonesia Miles, B.B., dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Studi kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Perda 4 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan di Kelurahan Purwanto, A.E. dan D. R. Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama
- Sulistiany. 1999. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- Syafiie, Inu Kencana. 2010 (*cetakan kedua*). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta. Thoha, Miftah. (1997). *Pembinaan organisasi: proses diagnosa dan intervensi / Miftah Thoha (Cet. 3)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab, Solichin Abdul. 2015. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model- Model Implikasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarno, B. 2014. *Kebijakan Publik: Teori Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS. Widodo. 2011. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.
- \_\_\_\_\_.2008. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.